

# **Tasawuf Sebagai Pendidikan Alternatif di Pesantren Anak (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)**

**Syaiful Rizal, S.Pd.I., M. Pd**

Dosen IAI Al-Qodiri Jember

Email: [syaifulrizal212@gmail.com](mailto:syaifulrizal212@gmail.com)

**Muhammad Lutfi**

Alumni IAI Al-Qodiri Jember

**Abstract:** *National education in the Reformation Era is directed at achieving certain goals as stated in Law Number 20 of 2003 concerning SISDIKNAS, that “national education aims to educate the nation’s life and develop Indonesian people as a whole. Islamic education as a sub-system of the national education system aspires to the formation of a complete Muslim, namely a qualified Indonesian Muslim while maintaining the noble culture of the nation. Thus education leads to the achievement of noble and harmonious values for Muslim life which is characterized by Indonesia. However, in its journey, morality becomes just adab or manners, losing its philosophical substance; The morality of Indonesian Muslims is experiencing a crisis of morality, and ritual piety is often not positively correlated with social piety. The role of pesantren is needed through alternative education in the form of Sufism, because the science of Sufism can improve morality, as evidence of the success of pesantren in educating their students by integrating Sufism into daily life, so that the morals of students really increase as morality.*

*Based on this, this research was carried out with a focus on How Sufism is an Alternative for Islamic Boarding School Education in Improving Santri Morals to God, Others, and the Environment at Miftahul Ulum Islamic Boarding School, Glagahwero Village, Kalisat District, Jember Regency. This research is a qualitative research.*

*The results showed that, Sufism as an alternative to Islamic boarding school education in improving students' morals to Allah SWT, students' morals to others and students' morals to the environment, is a complex form of education that exceeds non-Islamic boarding school education with Sufism as an alternative education. In this case, the science of Sufism is taught through the recitation of the yellow books, through the practice of morality, and through practices in the form of tariqat/wiridan that are accustomed to every time. As a result, the science of Sufism as an alternative pesantren education taught at the Miftahul Ulum Glagahwero Islamic Boarding School, Kalisat District, Jember Regency has led students to have more moral character than before applying Sufism as an alternative pesantren education.*

**Keywords:** Sufism, Morals, Islamic Boarding School

**Abstrak:** Pendidikan nasional di Era Reformasi ini diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu sebagaimana tersurat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sisdiknas, bahwa "pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Islam sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan nasional mencita-citakan terbentuknya muslim seutuhnya, yakni seorang muslim Indonesia yang berkualitas dengan tetap menjaga budaya bangsa yang mulia. Dengan demikian pendidikan mengarah kepada pencapaian nilai-nilai yang luhur dan selaras bagi kehidupan muslim yang bercirikan Indonesia. Akan tetapi dalam perjalanannya, akhlak menjadi hanya sekedar adab atau tatakrama, kehilangan substansi filosofisnya; moralitas umat Islam Indonesia mengalami krisis akhlakul karimah, dan keshalihan ritual seringkali tidak berkorelasi positif dengan keshalihan sosial. Peran pesantren sangat dibutuhkan melalui pendidikan alternatif berupa ilmu tasawuf, karena ilmu tasawuf dapat meningkatkan akhlakul karimah, sebagaimana bukti bagaimana keberhasilan pesantren yang mendidik santrinya dengan mengintegrasikan ilmu tasawuf ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhlak santri benar-benar meningkat sebagai akhlakul karimah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan fokus yakni bagaimana ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah, sesama, dan lingkungan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dan Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah swt, akhlak santri kepada sesama dan akhlak santri kepada lingkungan hidup, merupakan bentuk pendidikan yang kompleks melebihi pendidikan non-pesantren dengan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatifnya. Dalam hal ini, ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning, melalui praktek akhlakul karimah, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang dibiasakan setiap waktu. Ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember telah mengantarkan santri berakhlakul kari-

*mah lebih meningkat dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.*

**Kata kunci:** *Tasawuf, Akhlak, Pesantren*

## Pendahuluan

Pendidikan nasional di Era Reformasi ini diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu sebagaimana tersurat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, yaitu sebagaimana pasal 4, bahwa “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini, UU Nomor 20 tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk bekembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan Islam sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan nasional mencita-citakan terbentuknya muslim seutuhnya, yakni seorang muslim Indonesia yang berkualitas dengan tetap menjaga budaya bangsa yang mulia. Dengan demikian pendidikan mengarah kepada pencapaian nilai-nilai yang luhur dan selaras bagi kehidupan muslim yang bercirikan Indonesia. Menurut Abdul Rachman Shaleh: bahwa manusia yang diharapkan melalui proses pendidikan Islam adalah seorang muslim yang beriman kepada Allah, bertaqwa, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat) dan menguasai ketrampilan dan keahlian sesuai kemampuan masing-masing.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan pemerintah Indonesia pada era reformasi dewasa ini adalah meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, dan khusus bagi muslim dicita-citakan menjadi muslim yang sempurna, yaitu muslim yang berilmu amaliah dan berakhlakul karimah.

---

<sup>1</sup> Haedari, HM Amin, 2004, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press 2004). h.17

<sup>2</sup> Abdul Rachman Shaleh, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancarekayasa) h.3.

Akan tetapi dalam perjalanannya, akhlak menjadi hanya sekedar adab atau tatakrama saja, terkesan kehilangan substansi filosofisnya, sehingga moralitas umat Islam Indonesia mengalami krisis akhlakul karimah, yang berdampak pada keshalihan ritual seringkali tidak berkorelasi positif dengan keshalihan sosial. Padahal, akhlak merupakan ujung tombak agama yang mengatur keselarasan hidup di dunia untuk kebaikan di akhirat. Rasulullah saw bersabda yang artinya:

“Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paing sempurna budi pekertinya” (HR. Tirmidzi).<sup>3</sup>

Di dunia nyata *akhlakul karimah* terkadang dikesampingkan dan seolah-olah tidak sebegitu penting daripada sekedar kehidupan duniawi. Akibatnya, antara perilaku yang baik dengan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam masih kentara, seperti miras, narkoba, tawuran pelajar, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Merajalelanya kehidupan hedonis, materialistis dan krisis moral lainnya sebagai indikasi merosotnya akhlak. Patut dipertanyakan dan dicari solusinya demi masa depan generasi bangsa yang beradab dan syukur-syukur berakhlakul karimah sebagaimana dicita-citakan dunia pendidikan Islam.

Pondok Pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah diperhitungkan eksistensinya, memberikan jawaban alternatif di dalam menghadapi krisis *akhlakul karimah*. Sebagai wujud nyata pendidikan yang diterapkan, melalui pengajaran dan pengajian yang rutin dan disiplin serta langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa didasari penerapan amal-amal berkonteks tasawuf. Sebagai fakta di pesantren para santrinya senantiasa mendapat semacam pengajian kitab-kitab kuning, pembiasaan praktek akhlakul karimah, seperti sifat wara', zuhud, kona'ah, ikhlas, ridla, sabar dan lain sebagainya, berikut praktek-praktek yang bersifat “thoriqah” seperti wiridan, puasa Senin Kamis dan lain sebagainya yang merupakan jenis-jenis amalan bernuansa stasawuf. Pembiasaan sifat-sifat tersebut membentuk karakter mulia para santri sebagai muslim yang berilmu dan berakhlakul karimah. Dengan hal-hal demikian, terbukti cukup ampuh

---

<sup>3</sup> H. Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003). h. 175.

di dalam mendidik manusia yang berilmu dan berkahlakul karimah, sehingga output pesantren dikenal sebagai insan-insan berilmu plus berkahlakul karimah.

## Kajian Teori

### Pengertian dan Pembagian Ilmu Tasawuf

Menurut etimologi, kata ilmu tasawuf berasal dari dua kata, yaitu “ilmu” dan “tasawuf”. Kata *ilmu* memiliki arti “*pengetahuan*”. Sedangkan *Tasawuf* berarti “*ilmu kerohanian atau kebathinan (untuk mencapai kesempurnaan jiwa)*.”<sup>4</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan *ilmu tasawuf* disini adalah ilmu atau pengetahuan tentang kerohanian atau kebathinan yang diterapkan untuk mencapai kesempurnaan jiwa.

Pemahaman tasawuf secara epistemologi oleh Abuddin Nata, yang secara umum menegaskan, bahwa tasawuf sebagai jalan menuju kedekatan dengan Allah swt. dengan cara membersihkan diri dari perbuatan tercela dan menghias diri dengan perbuatan yang terpuji dengan senganja, sadar, pilihan sendiri, dan bukan karena terpaksa<sup>5</sup>. Sementara Muniron menegaskan, bahwa secara esensial tasawuf merupakan media di dalam penyucian dan peningkatan kualitas kedekatan kepada Tuhan. Sedangkan Hasan Basri menambahkan, bahwa tasawuf merupakan sebuah pranata keberagamaan yang berijtihad melawan hawa nafsu untuk membersihkan diri guna mendekatkan diri kepada Allah swt tanpa reserve.<sup>6</sup>

Para pakar ilmu tasawuf membagi tasawuf menjadi tiga bagian: *tasawuf falsafi*, *tasawuf akhlaki* dan *tasawuf amali*. Dalam buku *Akhlak Tasawuf*<sup>7</sup>, juga terbagi tiga, di antaranya:

---

<sup>4</sup> Pius A. Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 2000). h. 250

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.2006). h. 7-8

<sup>6</sup> Hasan Basri. *Titik Temu Tasawuf dan Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Cest. 2010). h. 5.

<sup>7</sup> Tim Penyusun MKD, *Akhlak Taswuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011) h. 17-18

- a. Tasawuf *falsafi* adalah tasawuf yang dalam mendekatkan diri kepada Allah swt menggunakan pemikiran mendalam /memanfaatkan akal pikiran (rasio). Dalam tasawuf ini digunakan bahan-bahan kajian atau pemikiran filosof, seperti filsafat tentang tuhan, manusia, hubungan manusia dengan tuhan dan sebagainya.
- b. Tasawuf *akhlaki* adalah tasawuf yang dalam mendekatkan diri kepada Allah swt. menggunakan akhlak. Dalam bertasawuf ini dilalui tahapan-tahapan *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*. Tahapan *takhalli*, yakni tahapan dimana dalam bertasawuf dengan cara mengosongkan diri dari akhlak yang buruk. Tasawuf *tahalli*, yakni tahapan dengan cara menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji. Tasawuf *tajalli* merupakan tasawuf akhlaki yang tertinggi, dimana *hijab* (dinding pemisah) yang membatasi manusia dengan Tuhan bisa terbuka, sehingga Nur Ilahi tampak jelas padanya<sup>8</sup>. Jadi, tasawuf akhlaki merupakan tasawuf dengan tahap *tahalli*, *takhalli* dan *tajalli* di dalam mendekatkan diri kepada Allah swt melalui dunia sufistik.
- c. Tasawuf *amali* adalah bentuk pendekatan kepada Allah swt melalui cara tarikat (*thoriqoh*). Tarikat adalah jalan yang bersifat spiritual bagi seorang yang sufi yang di dalamnya berisi amalan ibadah dan lainnya yang bertemakan menyebut nama Allah dan sifat-sifatnya disertai penghayatan yang mendalam; amalannya ditujukan untuk memperoleh hubungan sedekat mungkin (secara langsung) dengan Tuhan.<sup>9</sup> Sementara itu dapat dipahami, bahwa tarikat merupakan sebagai salah satu jalan mendekatkan diri kepada Allah melalui pengamalan syariah secara serius dengan penekanan menjauhkan diri dari larangan Allah swt dan menjalankan perintah-Nya.<sup>10</sup> Jadi, tasawuf amali adalah tasawuf yang diamalkan melalui cara-cara tertentu, diantaranya melalui tarikat dengan menyebut nama Allah swt dengan disertai pengahayat mendalam, untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun MKD, *Akhlak Taswuf*,...h. 12

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Akhlak tasawuf*,... h. 270-271

<sup>10</sup> Tim Penyusun MKD, *Akhlak Taswuf*,... h. 281-282

## Pendidikan Tasawuf di Pesantren

Pondok Pesantren, yang dalam tulisan ini selanjutnya disebutkan sebagai pesantren saja, merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia, memiliki unsur inti seperti pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai. Dari unsur-unsur tersebut yang sangat menonjol dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya adalah lima elemen, yaitu kiai, santri, pondok, masjid dan pengajaran kitab-kitab. Kecuali pondok pesantren modern dan khusus yang selain pengajaran kitab kuning menambahkan pengajaran umum berikut berbagai ketrampilan, serta memasukkan sistem pendidikan modern baik berupa madrasah maupun sekolah, bahkan perguruan tinggi. Pada umumnya pesantren dewasa ini sudah menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum serta ketrampilan. Pendidikan tasawuf di pesantren di antaranya melalui: melalui pengajian kitab-kitab, melalui praktek *akhlakul karimah*, dan melalui praktek tarikat.

## Pengertian dan Pembagian Akhlak

Kata *Akhlak*, secara etimologi bentuk jama' dari kata *khuluq*, adalah “budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat,” *Santri* adalah “*murid santren (pesantren; calon rohaniawan Islam.*” Jadi, dua kata tersebut membentuk satu kata padu/majemuk berupa “akhlak santri”, yang berarti budi pekerti murid pesantren.

Akhlak terbagi ke dalam dua kategori, yaitu *akhlaqu al-mahmudah* dan *akhlaqu al-madzmmumah*. *Akhlaqu al-mahmudah* ialah akhlak yang terpuji, yaitu tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Sedangkan *akhlaqu al-madzmmumah* ialah akhlak yang tercela, yaitu tingkah laku yang jahat yang bisa merusak iman dan menjatuhkan martabat manusia.<sup>11</sup>

Dalam Kehidupan sehari-hari, *akhlaqu al-mahmudah* merupakan akhlak yang mencerminkan kepribadian muslim, sebaliknya *akhlaqu al-madzmmumah* merupakan akhlak yang sangat bertentangan dengan kepribadian muslim. Artinya, nilai akhlak seorang muslim baik atau buruk tergantung kepada nilai-nilai yang mengacu kepada kedua

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun MKD, *Akhlak Taswuf*,... h. 153

macam akhlak tersebut. Sebagai misal orang yang berakhlak mahmudah dirinya menghindar kemusyrikan, tidak berani kepada kedua orangtua, ikhlas, sabar, amanah, tawadlu', pemaaf, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil; Sebaliknya orang yang berakhlak madzmumah pada dirinya kurang tercermin sifat-sifat dan tingkah laku sebagaimana orang yang berakhlak mahmudah tersebut. Baik akhlak yang mahmudah maupun yang madzmumah keduanya merupakan tolok ukur di dalam menilai baik buruknya akhlak seseorang.

### **Bentuk Akhlak Santri**

#### **a. Akhlak kepada Allah**

Hubungan antara manusia dengan Allah sebagai khalik (pencipta) merupakan tindak lanjut dari adanya rasa iman kepada-Nya, karena dengan iman setiap manusia dituntut mengajarkan kebaikan. Rasa iman tidak cukup hanya bertutur kata yang baik, namun harus diikuti dengan amal/ibadah. Dalam hal ini kemaslahatan beramal baik kepada Allah akan dibalas kebaikan pula, sehubungan dengan manusia diciptakan Allah swt. untuk berbuat baik dan mengabdikan dalam hidupnya.

Di dalam menanamkan akhlakul karimah santri kepada Allah swt ada beberapa cara, jika diringkas antara lain: mendidik untuk takwa kepada Allah, memupuk cinta dan ridla kepada Allah, ikhlas karena Allah, tawakal kepada Allah, syukur atas segala nikmat dari Allah, *muraqabah* (merasa diawasi Allah) dan taubat atas segala kesalahan dan dosa.

#### **b. Akhlak kepada Sesama Manusia**

Akhlakul karimah santri kepada sesama manusia bukan hanya mencegah diri untuk berbuat buruk seperti membunuh, berkata keji, atau menyakiti perasaan orang lain, lebih dari itu akhlak kepada sesama yang baik adalah memberikan hak dan kedudukan yang wajar kepada orang lain. Di dalam menjalani hidup sebagai makhluk sosial harus diwarnai dengan akhlakul karimah, dalam hal ini yang terpenting menjaga persaudaraan dengan berakhlakul karimah.



Berakhlakul karimah kepada sesama manusia<sup>12</sup> adalah: menjadikan pribadi beriman, berislam dan beikhsan, mencintai dan menghormati keluarga, terutama kepada orangtua sekeluarga, dan Mengabdikan diri dalam kebaikan kepada masyarakat dan bangsa.

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlakul karimah santri kepada lingkungan hidup maksudnya adalah akhlak yang terpuji di dalam menghadapi tanaman atau tumbuh-tumbuhan (flora) dan binatang (fauna), tanah, air dan udara. Dalam hal ini, baik binatang, umbuhtumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah swt. bukan untuk diperlakukan semena-mena, namun perlu diperlihara dengan baik.

Bagi seorang Muslim (dalam hal ini khususnya santri) yang mampu berbuat demikian berarti telah memiliki akhlak terpuji terhadap lingkungan hidupnya. Sebab apapun yang diciptakan oleh Allah di muka bumi tidak sia-sia belaka dan tidak boleh disia-siakan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan).

Peneliti menggunakan lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Variable penelitian atau hal-hal yang diteliti adalah data yang menyangkut seluruh masalah penelitian. Sumber data menggunakan pertimbangan *Puspositive sampling* dan Data divalidasi dengan pengecekan pandangan informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menurut masalah yang diteliti, menentukan

---

<sup>12</sup> H. Yanuar Ilyas, 2006, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY. 2006). h. 81-247

ragam data pada setiap masalah, menentukan proporsi masing-masing ragam dan kemudian mendeskripsikanya secara kualitatif.

## Pembahasan

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian terkait ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah swt, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan hidupnya, maka secara sistematis perlu didiskusikan dan selanjutnya diinterpretasikan guna mengetahui hasil secara lengkap dari penelitian ini. Dalam hal ini dapat disampaikan secara umum, bahwa pendidikan pesantren merupakan bentuk pendidikan yang kompleks melebihi pendidikan non-pesantren dengan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatifnya. Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan sebagai ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berjalan dengan baik, sehingga akhlakul karimah santri kepada Allah swt, kepada sesama dan kepada lingkungan hidup disana lebih meningkat kemajuannya dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

Untuk kepentingan diskusi dan interpretasi yang lebih lengkap, maka perlu secara khusus disampaikan sebagai berikut:

*Pertama*, secara teoritik yang paling penting di dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah swt melalui pendidikan alternatif pesantren berupa ilmu tasawuf baik yang diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, maupun melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang memang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. **Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan setelah didiskusikan dengan kajian teoritik yang ada, maka dapat diinterpretasikan, bahwa di Pondok Pesantren**

Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan sebagai ikhtiar tasawuf amali. Dalam hal mana apendidikan alternatif pesantren yang diterapkan tersebut telah berhasil mengarahkan kedekatan santri dengan Allah swt. sebagai Khalik (Pencipta) yang dibuktikan tidak hanya dengan ucapan, tapi diikuti amal ibadah kepada Allah swt, praktek akhlakul karimah dan meningkatnya amal-amal dzikir dan semacamnya yang termasuk di dalamnya berupa tarikat. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berjalan dengan baik, sehingga akhlakul karimah santri kepada Allah swt. disana lebih meningkat kemajuannya dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

*Kedua*, secara teoritik yang paling penting di dalam meningkatkan akhlak santri kepada sesama melalui pendidikan alternatif pesantren berupa ilmu tasawuf baik yang diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, maupun melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang memang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. **Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan setelah didiskusikan dengan kajian teoritik yang ada, maka dapat diinterpretasikan, bahwa** di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan sebagai ikhtiar tasawuf amali. Dalam hal mana apendidikan alternatif pesantren yang diterapkan tersebut telah berhasil mengarahkan akhlak santri kepada sesama, seperti bagaimana membina hubungan yang baik antar sesama, berkomunikasi yang diwarnai dengan akhlak mulia; secara khusus, santri dibimbing bagaimana berbakti kepada orangtua, bertanggung jawab kepada keluarga dan berinteraksi/ berkomunikasi

dengan baik pada sesama/tetangga. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berjalan dengan baik, sehingga akhlakul karimah santri kepada sesama disana lebih meningkat kemajuannya dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

*Ketiga*, secara teoritik yang paling penting di dalam meningkatkan akhlak santri kepada lingkungan hidup melalui pendidikan alternatif pesantren berupa ilmu tasawuf baik yang diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, maupun melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang memang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. **Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan setelah didiskusikan dengan kajian teoritik yang ada, maka dapat diinterpretasikan, bahwa** di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan sebagai ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berjalan dengan baik, sehingga akhlakul karimah santri kepada lingkungan hidup disana lebih meningkat kemajuannya dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

## Penutup

Setelah diadakan penelitian, penyajian dan analisa data serta setelah didiskusikan dan setelah diinterpretasikan, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan secara umum dan kesimpulan secara khusus sebagai berikut:

Ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah SWT, akhlak santri kepada se-

sama dan akhlak santri kepada lingkungan hidup, merupakan bentuk pendidikan yang kompleks melebihi pendidikan non-pesantren dengan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatifnya. Dalam hal ini, ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember telah mengantarkan santri berakhlakul karimah lebih meningkat dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

Ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah swt. di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di pondok pesantren tersebut telah mengantarkan santri berakhlakul karimah kepada Allah swt. lebih meningkat dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

Ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada sesama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di pondok pesantren tersebut telah mengantarkan santri berakhlakul karimah kepada Allah swt. lebih meningkat dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

Ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada lingkungan hidup di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di pondok pesantren tersebut telah mengantarkan santri berakhlakul karimah kepada lingkungan hidup lebih meningkat dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

### Daftar Pustaka

- Basri, Hasan, *Titik Temu Tasawuf dan Filsafat Islam*, Yogyakarta; Cest. 2010.
- Haedari, HM Amin, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press. 2004.
- Ilyas, H. Yanuar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta, LPPI UMY.
- Nata, Abuddin, 2006, *Akhlak tasawuf*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2006.
- Partanto, Pius A, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola. t.th.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancarekayasa. 2000.
- Tim Diknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Yogyakarta: Cemerlang Publisher. 2005.
- , *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Yogyakarta: Cemerlang Publisher. 2003.
- Tim Penyusun. *Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, dan Skip-si)*. Jember: STAI AL-QODIRI. 2005.
- Tim Penulis Kopertais IV, *Pendidikan Karakter*, Surabaya: Kopertais IV Press. 2012.

Tim Penyusun MKD, *Akhlak Taswuf*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011.

Yusuf, H. Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003.